

INTELLECTUAL CAPITAL DAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN (PENDEKATAN DINAMIS PADA PANEL DATA)

Ghozali Maski

Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
Jl. M.T. Haryono No.165 Malang, 65145

Abstract

The performance of economic entities had been a research matter even in the ancient world. The genius human had been recognized as a vehicle for certain valuable capabilities and as the critic of transforming processes. But it had not been considered as an intellectual capitalizer or intellectual asset. The field for intellectual capital and the related philosophy of knowledge management had risen recently to an interesting research object world wide. Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™) method and Rate of Growth Intellectual Capital (ROGIC) were applied in order to analyze the dynamic effect of Indonesia commercial banks for the financial period 2005 quarter 1 until 2008 quarter 4. It focused on banking financial performance both for current period and the future. The research method was quantitative analysis and the sample were 22 banks by using purposive sampling method. The method of estimation was dynamic model on panel data. The result of the study was all banks had relatively smaller capital employed efficiency than human and structural efficiencies. The long term effect had greater impact for return on asset and solvency ratio compared to the short term one. Average response time required for adjustment of return on asset was faster than solvency ratio.

Key words: *Rate of Growth Intellectual Capital (ROGIC), return on asset, solvency ratio, Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™).*

Perusahaan sebagai wadah organisasi bisnis, berupaya untuk mencapai tujuan masing-masing dengan jalan bersaing satu sama lain pada seluruh aspek. Era 1990-an, kecenderungan kesuksesan perusahaan secara umum senantiasa dinilai berdasarkan efisiensi atas penggunaan aset fisik (*physical assets*) seperti tanah, bangunan, dan tenaga kerja. Memasuki millenium ketiga terjadi pergeseran paradigma dan cara pandang perusahaan di dalam menjalankan bisnisnya. Perusahaan sebagai organisasi bisnis dikatakan sukses ketika organisasi tersebut dapat beradaptasi terhadap perkembangan

ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai dasar pijakan bagi aktivitas ekonominya. Kemampuan beradaptasi tersebut merupakan modal intelektual (*intellectual capital*) yang penting bagi perusahaan.

Lebih lanjut, Shiela (2007) menyatakan bahwa pengetahuan atau intelektual (*knowledge*) menjadi penting oleh karena, *pertama*, bahwa mayoritas aktivitas penting perusahaan berkaitan erat dengan pengetahuan. Misalnya, kegiatan merumuskan keputusan, melayani konsumen, menciptakan dan melakukan inovasi terhadap produk merupakan kegiatan yang membutuhkan pengetahuan. *Kedua*,

Korespondensi dengan Penulis:

Ghozali Maski: Telp. +62 341 551 396 Ext.257; Fax. +62 341 584 728

E-mail: splum77@gmail.com

Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perbankan (Pendekatan Dinamis pada Panel Data)

Ghozali Maski

adanya perubahan cara pandang perusahaan dalam memperlakukan sumber daya manusia tidak lagi berdasarkan kekuatan fisik, melainkan kualitas pikiran dan tingkat intelektualnya.

Bertolak dari uraian tersebut, dapat dikemukakan bahwa perusahaan yang sukses adalah perusahaan yang melihat dan memperlakukan kemampuan berpikir dan berpengetahuan sebagai modal utama di dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Sementara itu, bahwa penciptaan nilai oleh IC (*value creation*) diidentikkan dengan nilai tersembunyi (*hidden value*)-nya. Sehingga, perusahaan yang memiliki kesadaran dan kemampuan dalam mengelola IC berarti perusahaan tersebut memiliki keunggulan bersaing (*competitive advantage*) yang lebih besar dibanding kompetitornya dilihat dari besarnya nilai tersembunyi dari aktivitas yang ada. Pengukuran IC dilakukan dengan menggunakan metode VAIC™ yakni sebuah metode pengukuran kuantitatif yang berguna untuk menganalisis efisiensi penciptaan nilai atas komponen IC pada perusahaan.

Penelitian ini menggunakan sektor perbankan sebagai *setting* penelitian karena memiliki beberapa alasan pendukung yang dikemukakan dalam beberapa penelitian terdahulu. Alasan tersebut menurut Mavridis (2004) dan Kamath (2007) antara lain: (1) bank menyediakan data yang dinilai dapat dipercaya dan resmi dipublikasikan oleh pihak bank, seperti: laporan tahunan maupun laporan keuangan yaitu L/R, Neraca, Ekuitas, Posisi Arus Kas, dan lain-lain), (2) sektor perbankan dinilai memiliki iklim bisnis yang *intellectually intensive*, dan (3) karyawan bank dinilai lebih homogen daripada sektor lain (Kubo & Saka, 2002).

Berdasarkan uraian latar belakang dan fakta-fakta yang disajikan pada sebelumnya, maka studi ini mengamati dan menganalisis *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)*, *Rate of Growth Intellectual Capital (ROGIC)* dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan bank umum yang *go public* di Indonesia. Adapun konsep dasar yang menjadi ru-

jukan penelitian ini adalah penelitian Goh (2005) di Malaysia serta penelitian oleh Kamath (2007) di beberapa negara lain seperti India dan Jepang yang sama-sama meneliti sektor perbankan sebagai obyek penelitian.

Lebih lanjut, bahwa dewasa ini terdapat beberapa pergeseran pola pandang dan paradigma organisasi bisnis seperti yang dijelaskan oleh para ahli (Ancok, 2009). Misalnya teori informasi bagi perusahaan penting ketika akan menyusun laporan keuangan. Sementara itu, teori *stakeholder* lebih mempertimbangkan posisi para *stakeholder* yang dianggap lebih kuat kebutuhan atas informasi perusahaan. Kelompok *stakeholder* inilah yang menjadi pertimbangan utama bagi perusahaan dalam mengungkapkan dan atau tidak mengungkapkan suatu informasi di dalam laporan keuangan.

Deegan dalam Guthrie *et al.* (2004) menjelaskan bahwa di dalam teori *stakeholder* terdapat sudut pandang yang secara garis besar dapat dibagi menjadi 2, yaitu: sudut pandang etik (moral) dan sudut pandang manajerial (positif). Sudut pandang moral melihat bahwa semua *stakeholders* mempunyai hak untuk dapat diperlakukan dengan adil dan wajar oleh perusahaan, dan oleh karenanya, setiap manajer berkewajiban untuk mengelola perusahaan dan mendistribusikannya untuk seluruh *stakeholders*. Sedangkan, sudut pandang positif melihat bahwa setiap *stakeholders* mempunyai kekuatan dan kedudukan untuk mengontrol seluruh sumber daya yang dikelola oleh perusahaan secara tidak langsung melalui keterbukaan informasi.

Lebih lanjut, melihat IC sebagai aset dalam hal ini pada sisi modal bagi perusahaan banyak menjadi perbincangan para ahli dalam bidang akuntansi maupun ekonomi. Secara umum, Sawarjuwono & Kadir (2003) seperti yang dikutip dalam Rahmawati (2008) mengungkapkan aktiva merupakan kemungkinan manfaat ekonomi masa depan yang didapatkan dan dikendalikan oleh entitas sebagai hasil peristiwa atau transaksi masa lampau. Namun, lebih lanjut Sawarjuwono & Kadir (2003)

berpendapat bahwa saat ini IC hanya dapat dianggap sebagai aset dan belum dapat diperlakukan sebagai aset seperti aset-aset lainnya yang dapat diukur dan dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan karena masih belum adanya konsensus dan standarisasi terhadap perlakuan dan pelaporan aset ini.

Sejalan dengan uraian terdahulu, Pulic (1998) mengukur IC dengan metode VAIC™. Metode VAIC™ menggunakan data yang bersumber dari laporan keuangan, di mana metode tersebut secara garis besar lebih menitikberatkan pada pengidentifikasian atas ukuran dan efisiensi IC lebih dalam dibanding nilai kuantitas dan harga. Pulic (2004) menegaskan, bahwa dibanding dengan metode pengukuran IC lainnya, VAIC™ merupakan metode yang lebih tepat untuk mengukur lingkup dan perbandingan, karena salah satu alasan utama adalah metode VAIC™ dapat digunakan untuk mengukur efisiensi beberapa kinerja perusahaan sekaligus.

Pendapat serupa diajukan oleh Andriessen dalam Herremans & Nazari (2007), walaupun metode VAIC™ mempunyai keterbatasan sendiri, namun aplikasi pada VAIC™ untuk menentukan indikator setiap komponen IC lebih baik digunakan untuk analisis statistik atau deskriptif dibandingkan dengan metode pengukuran IC lainnya.

Penggunaan dan pengelolaan IC dalam aktivitas ekonomi dan bisnis pada perusahaan secara umum dapat dinilai dengan tingkat efisiensi seperti yang dihitung pada metode VAIC™, selebihnya nilai VAIC™ tersebut dapat digunakan untuk melihat bagaimana pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan yang bersangkutan. Hal ini dianggap cukup penting, mengingat perusahaan merupakan satu entitas yang menaungi tujuan organisasi bisnis yang terdiri dari tidak sekedar *shareholders*, melainkan pula *stakeholders* yang membutuhkan informasi terkait bagaimana kekuatan penggunaan IC dalam proses penciptaan nilai.

Penelitian terkait tentang hubungan antara IC dan ROGIC dalam industri perbankan oleh Ulum

(2007) dikaji berdasarkan pada perbedaan antara aktiva tak berwujud dan aset modal intelektual. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa baik aktiva tak berwujud maupun aset modal intelektual merujuk pada *goodwill*.

Bertentangan dengan semakin meningkatnya kesadaran terhadap nilai-nilai IC dan keuntungan kompetitif perusahaan, pengukuran IC tidak dapat ditentukan. Pulic (2000) tidak mengukur IC secara langsung namun melalui metode VAIC™. Di Indonesia, penelitian dengan menggunakan VAIC™ bertujuan untuk mengetahui efek yang diprediksi oleh metode *Partial Least Square* (PLS) yang mengukur kinerja perusahaan berdasarkan tiga pengukuran kinerja meliputi ROA (*Return on Assets*), ATO (*Assets Turn-Over*), dan GR (*Growth in Revenues*).

Hasil perkiraan yang menggambarkan kinerja profitabilitas ROA secara statistik signifikan menjelaskan pembangunan kinerja perusahaan. Pertumbuhan rata-rata yang normal dari IC ROGIC juga disebut sebagai suatu efek positif dari kinerja finansial perusahaan. Di samping itu, IC dapat digunakan untuk memprediksi kinerja finansial perusahaan di masa mendatang (Tan *et al.* dalam Ulum 2007). Temuan tersebut juga digunakan dalam penelitian ini, namun peneliti tidak mengkaji prediksi dari pembangun IC yang membangun kinerja perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efek dinamis dari IC terhadap kinerja finansial industri perbankan di Indonesia dari 2005 sampai 2008.

Metode VAIC™ yang digagas oleh Pulic satu dekade lalu menjadi dasar penelitian yang dilakukan oleh Mavridis (2004), Goh (2005), dan Kamath (2007). Secara umum, ketiga peneliti tersebut melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana gambaran IC dalam lingkungan perbankan di Malaysia, India, dan Jepang. Ketiga negara tersebut memiliki jenis bank yang secara struktural berbeda dan lebih sederhana dari stuktur dan jumlah bank di Indonesia.

Perhitungan VAIC™ digunakan untuk mengetahui efisiensi dari setiap element yang membentuk

Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perbankan (Pendekatan Dinamis pada Panel Data)

Ghozali Maski

komponen struktural dari IC, yaitu HC (*Human Capital*), SC (*Structural Capital*), dan CE (*Capital Employed*). Dimana hasil alat perhitungan yang digunakan untuk memposisikan bank dinilai berdasarkan HCE (*Human Capital Efficiency*), SCE (*Structural Capital Efficiency*), dan CEE (*Capital Employed Efficiency*). Temuan penelitian menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan IC oleh bank lokal lebih rendah jika dibandingkan dengan bank asing. Di samping itu, HC merupakan koefisien dari konstituen IC yang paling tinggi diantara komponen konstituen lainnya.

Temuan penelitian mengungkapkan terdapat perbedaan yang signifikan antara metode perhitungan tradisional dan VAIC™ dalam perhitungan kinerja finansial. Studi ini, menggunakan rumus terbaru VAIC™ sebagai metode untuk membuat penilaian terhadap bank dengan kondisi HCE, SCE dan CEE dan juga untuk mengetahui dan menganalisa efek dinamis dari kinerja finansial IC pada bank komersial yang telah *go public* di Indonesia.

Penelitian lain yang berkaitan dengan perkembangan IC dilakukan oleh Abdolmohammadi (2005) di Amerika Serikat dan Rahmawati (2008) di dunia perbankan Indonesia. Dibandingkan dengan penelitian empiris lainnya, sudut pandang penelitian mereka adalah kualitatif yang bertujuan untuk mengungkap dan melaporkan praktek IC di dunia perbankan. Meskipun kedua penelitian tersebut dilakukan di lebih dari satu perusahaan, namun ketika dibandingkan dengan penelitian empiris lainnya, penelitian ini akan memfokuskan pada frekuensi dari pengungkapan elemen IC dengan menggunakan teknik analisis konten.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdolmohammadi (2005) mengungkapkan bahwa frekuensi dari IC perusahaan di Amerika Serikat meningkat dari tahun ke tahun. Kelompok "industri baru" mengungkap lebih banyak informasi yang berkaitan dengan IC dari pada kelompok "industri lama". Sedangkan Rahmawati (2008) menemukan bahwa tidak terdapat kecenderungan dari bank komersial

yang *go public* di Indonesia dalam praktek manajemen yang dilaporkan, perhitungan dan laporan (pengungkapan) IC dalam sesi tertentu dan sesi tambahan yang dimuat dalam laporan tahunan. Pada kenyataannya, "*intellectual capital*", "*knowledge management*", atau istilah yang sama tidak pernah dimuat dalam laporan tahunan sebagai laporan wajib perusahaan kepada pemegang saham.

Bank memfokuskan pada pelaporan tata kelola perusahaan yang baik, manajemen risiko, dan ketentuan lain yang disyaratkan oleh BAPEPAM sebagai bentuk profesionalisme dari perusahaan publik. Secara keseluruhan, bank-bank yang menjadi sampel dalam penelitian meyakini bahwa gabungan antara kinerja nyata yang biasa diukur dengan pendekatan moneter/finansial dan aktiva tak berwujud yang merujuk pada pengakuan akan pentingnya faktor IC merupakan kunci kesuksesan bisnis dalam menghadapi roda kompetisi baik saat ini maupun di masa mendatang. Keyakinan ini secara tidak langsung merujuk pada kesadaran akan pentingnya komponen IC sebagai keunggulan kompetitif dari perusahaan untuk mengetahui pengungkapan kalimat faktor tak berwujud yang termuat dalam laporan tahunan meskipun pengungkapannya tidak terlalu mendalam.

Sejalan dengan uraian sebelumnya, studi ini menurunkan beberapa hipotesis antara lain: (1) terdapat pengaruh dinamis IC (VAIC™) terhadap kinerja keuangan bank; (2) terdapat pengaruh dinamis IC (VAIC™) terhadap kinerja keuangan masa depan bank, dan (3) terdapat pengaruh dinamis tingkat pertumbuhan IC (ROGIC) terhadap kinerja keuangan masa depan bank.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dan pendekatan ini dilakukan untuk memberikan gambaran lebih detail tentang suatu fenomena. Sementara itu, lingkup penelitian adalah bank umum yang dijadikan obyek penelitian meru-

pakam bank umum *go public* atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pada tahun 2005 sampai dengan 2008. Sehingga populasi penelitian ini adalah bank umum *go public* yang telah menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan. Sedangkan sampel penelitian, adalah bank yang melengkapi laporan tahunan mulai tahun 2005:1 – 2008:4 secara rutin.

Lebih lanjut, proses analisis data meliputi langkah-langkah sebagaimana dijelaskan berikut ini,

Menghitung VAIC™

Hasil penciptaan nilai atas komponen IC dihitung secara kuantitatif melalui metode VAIC™. Goh (2005) secara singkat mengemukakan langkah-langkah perhitungan VAIC™ (Pulic, 2004).

$$VA = \text{OUT} - \text{IN}$$

$$HCE = VA/HC$$

$$SC = VA - HC$$

$$SCE = VA/SC$$

$$CE = EQ + NP$$

$$CEE = VA/CE$$

$$VAIC^{\text{TM}} = HCE + SCE + CEE$$

Menghitung ROGIC

Tingkat perubahan atau pertumbuhan VAIC™ dapat dihitung negatif (atau mengalami penurunan), ataupun dihitung positif (terjadi grafik peningkatan). Sehingga, perhitungan ROGIC didapat setelah mengetahui nilai elemen VAIC™ setiap periodenya. Adapun secara matematis, nilai ROGIC dapat dihitung sebagai berikut:

$$ROGIC = R HCE + R SCE + R CEE$$

Menghitung Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas

Setelah menghitung VAIC™ dan ROGIC sebagai variabel bebasnya, maka pada tahap selanjutnya,

analisis data menghitung kinerja keuangan, khususnya untuk aspek profitabilitas dan solvabilitas yang diwakili oleh ROA, FROA, SR dan FSR. Perhitungan dilakukan untuk masing-masing bank umum *go public* pada setiap periode penelitian.

Lebih lanjut, untuk mengetahui apakah data stasioner atau tidak, maka diperlukan hipotesis nol (H_0) dari uji akar unit LLC. Hipotesis nol (H_0) ditolak jika probabilitas uji akar unit LLC kurang dari 0,05. Hipotesis nol (H_0) ditolak berarti ada akar unit dalam variabel yang diteliti atau variabel yang diteliti sudah stasioner (Baltagi, 2005).

Mengingat data dalam studi ini adalah data panel, maka selain perlu uji stasioneritas, diuji juga kointegrasi panelnya. Winarno (2007) menyatakan, bahwa jika ada dua variabel yang tidak stasioner sebelum didiferensiasi namun stasioner pada tingkat level atau diferensi pertama, besar kemungkinan akan terjadi kointegrasi, yang berarti terdapat hubungan jangka panjang antar variabel tersebut.

Sementara itu, untuk mengetahui apakah instrumen estimasi model dinamis sudah valid atau belum, diperlukan Uji Sargan atau *SARG Test* (Gujarati, 2004). Validitas disini dimaksudkan sebagai justifikasi bahwa model yang digunakan dipastikan bahwa instrumen yang dipilih bebas dari *error* atau dengan kata lain variabel terikat *lag* tidak berkorelasi dengan residualnya.

Tahapan selanjutnya dari penelitian ini adalah melakukan estimasi model untuk melihat pengaruh dinamis baik jangka pendek maupun jangka panjang menggunakan metode data panel dinamis. Model yang dikembangkan dalam studi ini, yakni,

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \gamma Y_{it-1} + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots (1)$$

$i = 1, 2, \dots, N$ menunjuk jumlah observasi

$t = 1, 2, \dots, T$ menunjuk jumlah waktu pengamatan

$t-1 = \text{lag}$

Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perbankan (Pendekatan Dinamis pada Panel Data)

Ghozali Maski

- Y = variabel dependen, yang bisa diubah-ubah ke ROA, SR, FROA, dan FSR
- X = variabel independen, yang bisa diubah-ubah ke VAIC™ dan ROGIC

Lebih lanjut, untuk mengetahui pengaruh jangka panjang ($\Sigma\beta$) dari variabel bebas terhadap variabel terikatnya, digunakan pendekatan model Koyck sebagaimana di bawah ini (Gujarati, 2004):

$$\Sigma\beta = \beta_0 (1/1-\lambda) \dots \dots \dots (2)$$

Sedangkan untuk mengetahui rata-rata tertimbang dari lama waktu respon bagi variabel dependen di dalam melakukan penyesuaian atas perubahan pada variabel independennya dijelaskan dengan *mean lag* pada model yang sama sebagaimana persamaan (2). Besar waktu penyesuaian diukur sebagai berikut:

$$\text{Mean lag} = \lambda / (1 - \lambda) \dots \dots \dots (3)$$

HASIL

Perhitungan tingkat efisiensi bank umum *go public* terkait dengan pemberdayaan komponen IC sebagai alat penciptaan nilai bagi bank didapat melalui metode VAIC™. Dari data, bank umum *go public* yang bertindak sebagai *benchmark* bagi bank umum lain adalah yang memiliki nilai VAIC™ yang paling tinggi dibandingkan yang lain. Berdasarkan pengamatan dapat dilihat bahwa rata-rata nilai VAIC™ untuk ke-22 bank yang menjadi sampel penelitian tidak memiliki tingkat fluktuasi yang

tinggi.

Hal lain yang cukup menarik untuk diperhatikan, status kepemilikan bank umum persero yang *go public* justru tidak menjadi jaminan memiliki nilai efisiensi yang tinggi dibanding lainnya. Secara keseluruhan, pada periode penelitian antara 2005-2008 nilai VAIC™ yang dimiliki oleh ketiga bank tersebut hanya berada di kisaran 4. Rata-rata total dari masing-masing bank tersebut adalah 4,240; 4,537; dan 4,492. Hal ini dapat dijadikan catatan penting bagi *stakeholders* di dalam memutuskan penilaian berdasarkan tingkat efisiensi pemanfaatan IC.

Sementara itu, tampilan hasil uji statistik sebagai persyaratan untuk dapatnya dilakukan analisis regresi dinamis pada data panel, sebagaimana Tabel 1 dan Tabel 2. Berdasarkan kedua tabel itu, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini telah stasioner pada level. Hal ini berarti pula bahwa semua variabel memiliki derajat integrasi yang sama dan sekaligus antar variabel yang ada di model analisis memiliki kointegrasi. Secara keseluruhan, dari sebelas statistik uji yang ada pada Tabel 3, nampak bahwa probabilitas masing-masing metode pengujian menunjukkan ada tiga yang tidak signifikan dilihat dari acuan signifikansi 0,05. Hal ini bermakna bahwa delapan dari sebelas metode yang ada menolak hipotesis nol (H_0), artinya ada kointegrasi pada estimasi model. Sementara itu, dari ke enam model yang didapat kesemuanya mempunyai nilai uji sargan lebih dari patokan signifikansi konvensional yakni 0,05.

Tabel 1. Hasil Uji Akar Unit pada Level

Panel Unit Root: Levin, Lin & Chu			
Variabel	Statistik	Prob.	Keputusan
ROA	-11,3779	0,0000	Stasioner
SR	-8,51939	0,0000	Stasioner
FROA	-11,4877	0,0000	Stasioner
FSR	-6,60357	0,0000	Stasioner
VAIC™	-13,2026	0,0000	Stasioner
ROGIC	-23,7986	0,0000	Stasioner

Tabel 2. Hasil Uji Pedroni Kointegrasi

Alternative hypothesis: common AR coefs (within-dimension)				
	Statistic	Prob.	Weighted Statistic	Prob.
Panel v-Statistic	-1,849074	0,0722	-4,992270	0,0000
Panel rho-Statistic	8,646110	0,0000	8,665946	0,0000
Panel PP-Statistic	-0,587425	0,3357	-5,985026	0,0000
Panel ADF-Statistic	0,752188	0,3006	-3,884139	0,0002
Alternative hypothesis: individual AR coefs. (between-dimension)				
	Statistic	Prob.		
Group rho-Statistic	11,34188	0,0000		
Group PP-Statistic	-8,513909	0,0000		
Group ADF-Stat.	-2,291874	0,0289		

Tabel 3. Hasil Uji Sargan

Model Penelitian	Uji Sargan Stat.	Deskripsi	Kesimpulan
Model 1	0,461150535829	> 0,05	Instrumen valid
Model 2	0,534894489997	> 0,05	Instrumen valid
Model 3	0,651766088474	> 0,05	Instrumen valid
Model 4	0,583066023300	> 0,05	Instrumen valid
Model 5	0,580530059691	> 0,05	Instrumen valid
Model 6	0,635558134619	> 0,05	Instrumen valid

Tabel 4. Hasil Estimasi Model Dinamis VAIC™ terhadap ROA

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA(-1)	0,069008	0,003487	19,79256	0,0000
VAIC	2,059667	0,031471	65,44565	0,0000

Tabel 5. Hasil Estimasi Model Dinamis VAIC™ terhadap SR

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
SR(-1)	0,139433	0,003880	35,93889	0,0000
VAIC	-0,020026	0,038232	-0,523795	0,0168

Tabel 6. Hasil Estimasi Model Dinamis VAIC™ terhadap FROA

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
FROA(-1)	0,123476	0,002987	21,33999	0,0000
VAIC	0,015652	0,000883	17,71816	0,0000

Tabel 7. Hasil Estimasi Model Dinamis VAIC™ terhadap FSR

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
FSR(-1)	0,214798	0,007672	27,99646	0,0000
VAIC	-0,258474	0,025446	-10,15792	0,0000

Tabel 8. Hasil Estimasi Model Dinamis ROGIC terhadap FROA

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
FROA(-1)	0,094693	0,002602	36,39235	0,0000
ROGIC	0,059389	0,003899	15,23256	0,0000

Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perbankan (Pendekatan Dinamis pada Panel Data)

Ghozali Maski

Hasil estimasi dari model perlu diuji kevalidan instrumennya, hal ini untuk mengetahui apakah instrumen yang dipilih bebas dari *error* atau dengan kata lain variabel terikat lag tidak mempunyai korelasi dengan *error*.

Nilai koefisien VAICTM sebesar 0.025973 mempunyai arti bahwa jika terdapat perubahan VAICTM maka dapat menyebabkan peningkatan profitabilitas sebesar 2.059667%, *ceteris paribus*. Sementara itu, untuk hasil estimasi model dinamis, lihat Tabel 5.

Estimasi dengan menggunakan model panel dinamis pada Tabel 5 menunjukkan, bahwa besaran koefisien dari VAICTM sebesar -0,020026 yang mempunyai arti jika terjadi perubahan VAICTM maka akan menyebabkan pengaruh positif dengan menurunnya rasio SR sebesar 0,020026%, pada kondisi *ceteris paribus*. Sementara itu, dari hasil uji tersebut di atas variabel VAICTM sama-sama signifikan (probabilitas < 0,05). Hal ini sesuai dengan hipotesis 1 yang menyatakan bahwa variabel VAICTM mem-

punyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, baik profitabilitas (ROA) maupun solvabilitas (SR).

Koefisien VAICTM signifikan sebesar 0,027923 memiliki arti jika VAICTM berubah, maka hal tersebut dapat menyebabkan perubahan positif terhadap nilai FROA sebesar 0,015652%, kondisi *ceteris paribus*.

Probabilitas dari hasil estimasi model tersebut di atas kurang dari 0,05, hal ini mengindikasikan pengaruh pada waktu yang bersamaan yang diberikan dari VAICTM terhadap kinerja keuangan masa depan signifikan/nyata sebesar -0,258474%. Ketika nilai VAICTM berubah, maka FSR akan turun sebesar angka tersebut. Dari uraian hasil estimasi model tersebut, maka dapat disimpulkan hipotesis 2 diterima.

Hasil estimasi (Tabel 8) menyatakan bahwa koefisien ROGIC signifikan (dilihat dari probabilitas t-statistik kurang dari 0,05). Koefisien ROGIC bernilai 0,059389, yang berarti ketika terdapat

Tabel 9. Hasil Estimasi Model Dinamis ROGIC terhadap FSR

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
FSR(-1)	0,202049	0,009578	21,09597	0,0000
ROGIC	-0,089835	0,003001	-29,93646	0,0000

Tabel 10. Perhitungan Koefisien Jangka Panjang

	Hipotesis	β_0	1- λ	Koef.Jk.Panjang
1.a	VAIC TM ke ROA	2,059667	0,930992	2,2123
1.b	VAIC TM ke SR	-0,020026	0,860567	-0,0233
2.a	VAIC TM ke FROA	0,015652	0,876524	0,0179
2.b	VAIC TM ke FSR	-0,258474	0,785202	-0,3292
3.a	ROGIC ke FROA	0,059389	0,905307	0,0656
3.b	ROGIC ke FSR	-0,089835	0,797951	-0,1126

Tabel 11. Rata-Rata Waktu Respon Variabel Independen

	Hipotesis	Δ	1- λ	Rata-2 Waktu Respon
1.a	VAIC TM ke ROA	0,069008	0,930992	0,074
1.b	VAIC TM ke SR	0,139433	0,860567	0,162
2.a	VAIC TM ke FROA	0,123476	0,876524	0,141
2.b	VAIC TM ke FSR	0,214798	0,785202	0,274
3.a	ROGIC ke FROA	0,094693	0,905307	0,105
3.b	ROGIC ke FSR	0,202049	0,797951	0,253

kenaikan ROGIC sebesar satu satuan, maka kinerja keuangan masa depan, FROA akan meningkat sebesar 0,059389%, *ceteris paribus*.

Lebih lanjut, Tabel 9 menyatakan bahwa, koefisien ROGIC sebesar -0,089835. Hal ini berarti bahwa jika ROGIC mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka hal tersebut dapat menyebabkan penurunan pada FSR sebesar 0,089835%, *ceteris paribus*. Koefisien ROGIC tersebut berpengaruh positif terhadap kinerja FSR.

Secara keseluruhan, pengaruh jangka panjang yang diberikan oleh variabel independen, dalam hal ini VAIC™ dan ROGIC terhadap kinerja keuangan, baik saat ini maupun kinerja keuangan masa depan lebih besar apabila dibandingkan dengan pengaruh jangka pendek. Hal ini mengindikasikan bahwa mempertimbangkan pengaruh waktu di dalam melihat proses penciptaan nilai dari IC dibutuhkan, sehingga dari situ didapat suatu pergerakan progres yang naik/turun atas dampak yang ditimbulkan.

PEMBAHASAN

Secara keseluruhan, rata-rata respon waktu dari variabel independen terhadap variabel dependen menunjukkan ROA lebih besar dibandingkan SR (*Solvency Ratio*). Hasil estimasi menunjukkan dari ke enam model yang didapatkan terdapat pengaruh positif dan signifikan, sesuai dengan hipotesis yang dimaksudkan. Berdasarkan ringkasan tabel, secara garis besar dan keseluruhan, pengaruh IC terhadap kinerja keuangan bank pada kurun waktu jangka pendek lebih kecil dibandingkan jangka panjang. Hal ini sesuai dengan teori yang membahas karakteristik yang melekat pada IC, bahwa adaptasi terhadap hasil implementasi pengetahuan yang didapat, pengalaman yang diperoleh dan kerekatan hubungan antar individu misalnya, mampu memberikan pengaruh positif terhadap kinerja bank.

Peran perangkat struktural ke sisi lain dari kunci sukses dalam meningkatkan efisiensi IC.

Perangkat fisik dan struktur penciptaan manusia untuk menjadi modal penting lain bagi bank sebagai keunggulan komparatif dibanding para pesaingnya. Perhitungan IC menggunakan metode VAIC™ memberikan gambaran bahwa masalah yang berkaitan dengan manusia sebagai HC memberikan kontribusi lebih dari sekadar nominal aset fisik yang dimiliki.

Sementara itu, proporsi rata-rata waktu yang diperlukan untuk melihat efek jangka panjang pada variabel dependen secara keseluruhan, untuk ROA lebih cepat daripada SR. Kembali ke karakteristik teori SR, di mana SR memprioritaskan pelaksanaan fungsi intermediasi bank dalam jangka panjang, sehingga analisis mendalam dan komprehensif strategi pengelolaan utang jangka panjang dari aset *earning* memerlukan waktu lebih lama. Hal ini dikarenakan masing-masing komponen mempunyai karakteristik dibutuhkannya waktu yang lebih lama.

Lebih lanjut, penelitian sejenis yang dilakukan oleh Ulum (2007) tidak membahas pengaruh dinamis di antara keduanya, namun sekedar menjelaskan bahwa, dengan semakin meningkatnya kesadaran terhadap nilai-nilai IC dan keuntungan kompetitif perusahaan, pengukuran IC tidak dapat ditentukan. Demikian pula dengan Pulic (2000), tidak mengukur IC secara langsung namun melalui metode VAIC™. Di Indonesia, penelitian dengan menggunakan VAIC™ bertujuan untuk mengetahui efek yang diprediksi dan hasil perkiraan yang menggambarkan kinerja profitabilitas ROA secara statistik signifikan menjelaskan pembangunan kinerja perusahaan.

Metode VAIC™ yang digagas oleh Pulic satu dekade lalu menjadi dasar penelitian yang dilakukan oleh Mavridis (2004), Goh (2005), dan Kamath (2007). Secara umum, ketiga peneliti tersebut melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana gambaran IC dalam lingkungan perbankan di Malaysia, India, dan Jepang. Ketiga negara tersebut memiliki jenis bank yang secara struk-

Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perbankan (Pendekatan Dinamis pada Panel Data)

Ghozali Maski

tural berbeda dan lebih sederhana dari stuktur dan jumlah bank di Indonesia.

Temuan penelitian mengungkapkan terdapat perbedaan yang signifikan antara metode perhitungan tradisional dan VAIC™ dalam perhitungan kinerja finansial. Dalam penelitian ini, rumus terbaru VAIC™ digunakan sebagai metode untuk membuat penilaian terhadap bank dengan kondisi HCE, SCE dan CEE dan juga untuk mengetahui dan menganalisa efek dinamis dari kinerja finansial IC pada bank komersial yang telah *go public* di Indonesia.

Penelitian lain yang berkaitan dengan perkembangan IC dilakukan oleh Abdolmohammadi (2005) di Amerika Serikat dan Rahmawati (2008) di dunia perbankan Indonesia. Dibandingkan dengan penelitian empiris lainnya, sudut pandang penelitian yang dilakukan oleh Abdolmohammadi (2005) mengungkapkan bahwa frekuensi dari IC perusahaan di Amerika Serikat meningkat dari tahun ke tahun. Kelompok "industri baru" mengungkapkan lebih banyak informasi yang berkaitan dengan IC dari pada kelompok "industri lama". Sedangkan Rahmawati (2008) menemukan bahwa tidak terdapat kecenderungan dari bank komersial yang *go public* di Indonesia dalam praktek manajemen yang dilaporkan, perhitungan dan laporan (pengungkapan) IC dalam sesi tertentu dan sesi tambahan yang dimuat dalam laporan tahunan. Pada kenyataannya, "*intellectual capital*", "*knowledge management*", atau istilah yang sama tidak pernah dimuat dalam laporan tahunan sebagai laporan wajib perusahaan kepada pemegang saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)*, *Rate of Growth Intellectual Capital (ROGIC)* dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan bank umum yang *go public* di Indonesia. Berdasarkan kepada pemba-

hasan, kesimpulan yang bisa diutarakan pada kesempatan ini adalah, bahwa komponen IC (VAIC™ dan ROGIC) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, baik pada jangka pendek maupun jangka panjang. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi studi ini. Sementara itu, pengaruh jangka panjang lebih besar dibanding jangka pendek, ketika dilihat pada saat yang bersamaan. Sehingga bisa dikatakan bahwa saat ini IC menjadi kunci utama dalam membangun proses penciptaan nilai yang berujung pada meningkatnya daya keunggulan bagi bank untuk bersaing. Adanya nilai tambah bagi organisasi dan individu sumberdaya manusia secara langsung memiliki keterkaitan erat terhadap pengetahuan dan IC.

Nilai perhitungan HC dan SC lebih besar dibanding komponen penyusun IC lain, yakni CE. Hal ini mengindikasikan bahwa saat ini hampir sebagian besar bank menginvestasikan dananya untuk kepentingan peningkatan IC dibandingkan dengan investasi dalam bentuk fisik, semisal dengan membeli gedung atau tanah dan bangunan.

Saran

Mengingat pentingnya pengelolaan IC, maka sebaiknya bank sebagai *setting* penelitian ini diharapkan mampu mengelola IC sebagai suatu aset tidak berwujud yang mampu memberikan keunggulan kompetitif bagi organisasi.

Bagi nasabah yang akan menginvestasikan dana yang dimiliki, hendaknya dengan adanya hasil penelitian ini dapat dijadikan suatu catatan di dalam memodifikasi strategi investasi ke depan, utamanya di dalam menilai kinerja keuangan bank yang tidak hanya sekedar pada laporan keuangan yang ada, melainkan juga bagaimana bank mengelola IC sebagai suatu keunggulan penting lainnya.

Bagi Bank Indonesia, sebagai bank sentral yang memiliki wewenang di dalam mengatur dan mengawasi bank, sangat penting untuk secara aktif

merespon dan mengkaji perkembangan IC sebagai ukuran penilaian baru bagi bank.

Terdapat beberapa hal lain yang mungkin dapat ditambahkan bagi penelitian ke depan yang fokus pada perkembangan IC ataupun bagi pembuat kebijakan standarisasi akuntansi (IAI), di mana tidak adanya laporan secara khusus yang membahas berapa besar nilai IC ataupun komponen penyusunnya (HC, SC, dan CE). Semisal, belum dilaporkannya secara terpisah berapa nilai gaji dan berapa jumlah biaya yang digunakan untuk peningkatan *skill* SDM bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdolmohammadi, M.J. 2005. Intellectual Capital Disclosure and Market Capitalization. *Journal of Intellectual Capital*, 6(3): 397-416.
- Ancok, D. 2009. *Revitalisasi SDM dalam Menghadapi Perubahan pada Pasca Krisis*. <http://cyberjob.cbn.net.id>. (Diakses tanggal 3 September 2011).
- Baltagi, B.H. 2005. *Econometric Analysis of Panel Data*. 3rd Edition. England: John Wiley & Sons Ltd.
- Forbes. 2009. *Forbes Global 2000 List of the World's Biggest Companies*. www.forbes.com. (Diakses tanggal 15 Nopember 2011).
- Goh, P.C. 2005. Intellectual Capital Performance of Commercial Banks in Malaysia. *Journal of Intellectual Capital*, 6(3): 385-396.
- Gujarati, D. 2004. *Basic Econometrics*. 4th Edition. United States: McGraw Companies, Inc.
- Guthrie, J., Petty, R., Yongvanich, K., & Ricceri, F. 2004. Using Content Analysis as a Research Method to Inquire Into Intellectual Capital Reporting. *Journal of Intellectual Capital*, 5(2): 282-293.
- Herremans, I.M. & Nazari, J.A. 2007. Extended VAIC Model: Measuring Intellectual Capital Components. *Journal of Intellectual Capital*, 8(4): 595-609.
- Kamath, G.B. 2007. The Intellectual Capital Performance of Indian Banking Sector. *Journal of Intellectual Capital*, 8(1): 96-123.
- Kubo, I. & Saka, A. 2002. An Inquiry into the Motivations of Knowledge Workers in the Japanese Financial Industry. *Journal of Knowledge Management*, 6(3): 262-271.
- Laporan Pengawasan Bank 2005-2008. www.bi.go.id. (Diakses tanggal 16 Oktober 2012).
- Mavridis, D.G. 2004. The Intellectual Capital Performance of Japanese Banking Sector. *Journal of Intellectual Capital*, 5(1): 92 -115.
- Pulic, A. 1998. *Measuring the Performance of Intellectual Capital in Knowledge Economy*. www.vaic-on.net. (Diakses tanggal 2 Oktober 2011).
- Pulic, A. 2001. *Value Creation Efficiency Analysis of Croatian Banks 1996-2000*. www.vaic-on.net. (Diakses tanggal 2 Oktober 2011).
- Pulic, A. 2002. *National IC- Efficiency Report of Croatian Economy*. www.vaic-on.net. Diakses tanggal 21 Oktober 2011.
- Pulic, A. 2004. Intellectual Capital – Does It Create or Destroy Value?. *Measuring Business Excellence*, 8(1): 62-68.
- Rahmawati, N.A. 2008. Pengukuran dan Pelaporan Intellectual Capital: Studi Kualitatif dengan Menggunakan Teknik Content Analysis pada Laporan Tahunan Bank Umum *Go Public* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya. Malang.
- Sawarjuwono, T. & Kadir, A.P. 2003. Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran, dan Pelaporan (Sebuah Library Research). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(1): 35-37.
- Shiela. 2009. *Penerapan Knowledge Management di Dunia dan Industri*. <http://shiela.blog.binusian.org/2009/06/14/68/> (Diakses tanggal 4 Maret 2011).
- Ulum, I. 2007. Intellectual Capital dan Return Finansial Perusahaan Publik Sektor Perbankan di Indonesia. *Penelitian Mandiri*. Tidak dipublikasikan.